

Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Pada Ibu Inpartu Terhadap Pengaruh Endorphine Massage di RSUD Mamuju

Kiki Uniatry Thalib

¹Program Studi Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST. Fatimah Mamuju

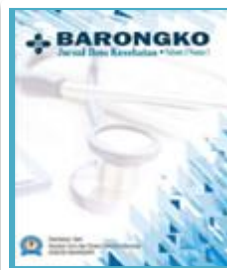
Abstract

Childbirth is the process of expelling the products of conception (fetus and uri) that are full term or can live outside the womb through the birth canal or through other means with or without assistance. Endorphin Massage has a positive impact, namely that it can manage pain, help provide a sense of calm and comfort, before or during the birth process and the results obtained have a significant influence between variables. The aim of this study was to find out the effect of endorphin massage on pain during the first stage of the active phase of labor in postpartum mothers at RSUD. The method used is Quasy Experiment with a Nonequivalent Control Group Design, which is a type of research that observes population or sample data only once at the same time. The population in this study were all women giving birth normally and the samples in this study were some of the women giving birth who were in RSUD as many as 30 people, of which 15 people were given Endorphine massage and 15 people were not given Endorphine massage. The sampling for this study was carried out by Purposive Sampling and using Independent Sample T Test. The results of the study showed that there was an effect of endorphin massage on pain during the first stage of the active phase of labor in postpartum mothers at RSUD.

Keywords: *Effect of Endorphine Massage, First Stage Pain, Active Phase, Inpartum Mother, Hospital*

Abstrak

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan. Endorphin Massage memiliki dampak positif yaitu dapat mengelola rasa sakit, membantu memberikan rasa tenang dan rasa nyaman, pada saat menjelang atau di saat proses persalinan akan berlangsung dan hasil yang didapatkan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

memiliki pengaruh signifikan antar variabel. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh endorphine massage terhadap nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu inpartu di RSUD. Metode yang digunakan adalah Quasy Eksperiment dengan rancangan Nonequivalent Control Group Design, yaitu jenis penelitian yang mengamati data data populasi atau sampel satu kali saja pada saat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu bersalin yang berada di RSUD sebanyak 30 orang dimana 15 orang yang diberikan Endorphine massage dan 15 orang tidak diberi Endorphine massage dengan pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara Purposive Sampling dan menggunakan uji Independen Sampel T Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh endorphine massage terhadap nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu inpartu di RSUD.

Kata Kunci: Pengaruh Endorphine Massage, Nyeri Kala I, Fase Aktif, Ibu Inpartu, Rumah Sakit

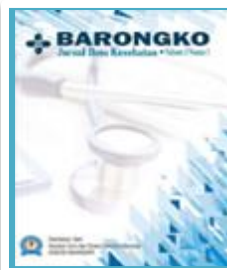
*Penulis Korespondensi: Kiki Uniatri Thalib

*Email: kikiuniatri.thalib93@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi dari intrauteri ke ekstrauteri. Tahap awal dari persalinan adalah kala I yaitu adanya pembukaan dan dilatasi servik, yang terdiri dari fase laten dan fase aktif. Kontraksi otot yang dibuat atau tindakan manipulatif untuk merangsang persalinan karena indikasi tertentu dan berlangsung lama mengakibatkan kelelahan otot miometrium. Keadaan ibu bersalin dengan induksi persalinan (drip oksitosin) yang kurang berhasil bukan hanya rahim yang lelah, namun rahim cenderung berkontraksi lemah (Saifuddin, AB. 2016).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 31 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2017 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 32,6 per 100.000 kelahiran hidup dan pada



tahun 2018 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 33,8 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2018).

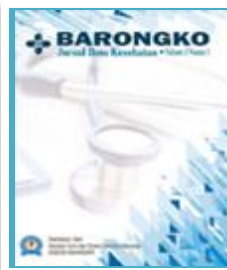
Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2016 jumlah persalinan sebanyak 44.623 orang. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah persalinan meningkat menjadi 45.493 orang dan pada tahun 2018 jumlah persalinan sebanyak 46.173 orang (Profil Kesehatan Kemenkes, 2018).

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dialami. Secara fisiologis nyeri terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka servik dan mendorong kepala bayi ke arah panggul. Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses fisiologis yang disebabkan oleh proses dilatasi servik, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf di servik (Sujiyatini, 2015).

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid, dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak (Sumarah, 2015).

Endorphine massage merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa Endorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman (Manuaba. 2016)

Seorang ahli kebidanan, Constance Palinsky, tergerak untuk menggunakan endorphin untuk mengurangi atau meringankan rasa sakit pada ibu yang akan melahirkan. Diciptakanlah Endorphin Massage, yang merupakan teknik sentuhan serta pemijatan ringan, yang dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, serta meningkatkan kondisi rileks dalam tubuh ibu hamil dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. Terbukti dari hasil penelitian, teknik ini dapat meningkatkan pelepasan zat oksitosin, sebuah hormon persalinan (Gavi. 2016).



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Endorphin massage sebagai teknik sentuhan ringan selama melakukan riset tentang mengelola rasa sakit dan relaksasi. Teknik ini bisa di pakai untuk mengurangi perasaan tidak nyaman atau nyeri selama proses persalinan dan meningkatkan relaksasi dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. Teknik sentuhan ringan juga dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, sentuhan ringan mencakup pemijatan sangat ringan yang bisa membuat bulu-bulu halus berdiri. Riset membuktikan bahwa teknik ini meningkatkan pelepasan oksitosin, sebuah hormone yang memfasilitasi persalinan (Mochtar, 2016).

Endorphin Massage memiliki dampak positif yaitu dapat mengelola rasa sakit, membantu memberikan rasa tenang dan rasa nyaman, pada saat menjelang atau di saat proses persalinan akan berlangsung. Persalinan eutokia adalah persalinan yang berjalan dengan kekuatan sendiri (spontan dalam bentuk belakang kepala, aterm dan hidup). Dimana power, passeege dan passenger (3P) telah berjalan kerjasama yang baik (Cunningham, 2015).

Persalinan atau partus adalah proses kelahiran janin pada tua kehamilansekurang-kurangnya 28 minggu, atau bayi yang dilahirkan beratnya 1000gram lebih (Oxorn, 2016).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa persalinan adalah proses pengeluaran janin atau bayi yang dilahirkan oleh ibu selama masa kehamilan 9 bulan 10 hari atau lebih. Kala III persalinan dimulai saat proses kelahiran bayi selesai dan berakhir dengan lahirnya plasenta, kala III berlangsung rata-rata 5-10 menit, akan tetapi kisaran normal kala III sampai 30 menit (Saifuddin, AB. 2016).

Rasa sakit oleh adanya HIS yang datang lebih kuat, sering dan teratur, keluar darah dan lendir yang lebih banyak karena robekan-robekan kecil pada serviks, terkadang ketuban pecah dengan sendirinya. Pada pemeriksaan dalam terdapat perubahan serviks yaitu pelunakan serviks dan terjadinya pembukaan serviks (Rukiyah, 2016).

Sesudah kepala janin sampai didasar pinggul dan ubun-ubun kecil berada di bawah simfisis, maka terjadilah ekstensi dari kepala janin. Hal ini disebabkan karena sumbu jalan lahir pada pintu bawah panggul mengarah ke depan dan ke atas sehingga kepala harus mengadakan fleksi untuk melewatinya. Jika kepala fleksi penuh pada waktu mencapai dasar panggul tidak melakukan ekstensi, maka kepala akan tertekan pada perineum dan dapat

menembusnya. Sub oksiput yang tertahan pada pinggir bawah simfisis menjadi pusat pemutar (hymochlion) maka lahirlah berturut-turut pada pinggir atas perineum ubun-ubun besar, dahi, hidung, mulut dan dagu bayi dengan gerakan ekstensi. (Rukiyah, AY. 2016).

II. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen yang bersifat kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Nonequivalent Control Group Design”. Jenis penelitian menggunakan dua kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding dengan diawali dengan sebuah tes awal (pretest) yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan (treatment). pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan membatasi jumlah populasi berdasarkan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1. Analisis Univariat

a) Kelompok Intervensi

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden *Pretest* Kelompok Intervensi Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan di RSUD

<i>Pretest</i> Kelompok Intervensi Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	2	13,3
Sedang	9	60,0
Berat	4	26,7
Jumlah	15	100,0

Sumber : *Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 15 responden pretest kelompok intervensi dijadikan sampel, yang mengalami nyeri ringan sebanyak 2 orang (13,3%)

dan nyeri sedang sebanyak 9 orang (60,0%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 4 orang (26,7%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden *Posttest* Kelompok Intervensi Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan di RSUD

Posttest Kelompok Intervensi Nyeri Kala IFase Aktif Persalinan	Frekuensi	Persentase
Ringan	12	80,0
Sedang	3	20,0
Berat	0	0,0
Jumlah	15	100,0

Sumber : *Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 15 responden *posttest* kelompok intervensi dijadikan sampel, yang mengalami nyeri ringan sebanyak 12 orang (80,0%) dan nyeri sedang sebanyak 3 orang (20,0%) dan tidak ada yang mengalami nyeri berat.

b) Kelompok Kontrol

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden *Pretest* Kelompok Kontrol Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan di RSUD

<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	1	6,7
Sedang	5	33,3
Berat	9	60,0
Jumlah	15	100,0

Sumber : *Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 15 responden *pretest* kelompok kontrol dijadikan sampel, yang mengalami nyeri ringan sebanyak 1 orang (6,7%) dan

nyeri sedang sebanyak 5 orang (33,3%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 9 orang (60,0%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden *Posttest* Kelompok Kontrol
Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan di RSUD

<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	3	20,0
Sedang	8	53,3
Berat	4	26,7
Jumlah	15	100,0

Sumber : *Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 15 responden *posttest* kelompok kontrol dijadikan sampel, yang mengalami nyeri ringan sebanyak 3 orang (20,0%) dan nyeri sedang sebanyak 8 orang (53,3%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 4 orang (26,7%).

2. Analisis Bivariat

a) Uji Normalitas Data

Tabel 5
Uji Normalitas Data Pengaruh *Endorphine Massage* Terhadap Nyeri
Kala I Fase Aktif Persalinan Pada Ibu Inpartu di RSUD

<i>Endorphine Massage</i>		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig
Nyeri Persalinan	Intervensi	.638	15	.087
	Kontrol	.872	15	.072

Sumber : *Data Primer 2020*

Berdasarkan tabel 5 untuk melihat pengaruh pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol terhadap nyeri kala I fase aktif yang mana nilai uji Normalitas adalah 0,087 dan 0,072 artinya $>0,05$. Jadi data dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal.

b) Uji Independent Sampel T Test

Tabel 6
Pengaruh *Endorphine Massage* Terhadap Nyeri
Kala I Fase Aktif Persalinan Pada Ibu Inpartu di RSUD

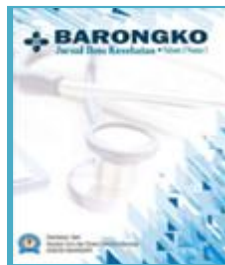
<i>Endorphine Massage</i>	Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan						Mean	SD	n	ρ
	Ringan		Sedang		Berat					
	n	%	n	%	n	%				
Intervensi	12	80,0	3	20,0	0	0,0	2,20	0.86 2	15	0.010
Kontrol	3	20,0	8	53,3	4	26,7	5,83	2.51 3	15	
Jumlah	15	50,0	11	36,7	4	13,3			30	

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 15 responden kelompok intervensi dijadikan sampel, yang mengalami nyeri ringan sebanyak 12 orang (80,0%) dan nyeri sedang sebanyak 3 orang (20,0%) dan tidak ada yang mengalami nyeri berat dan dari 15 responden kelompok kontrol dijadikan sampel, yang mengalami nyeri ringan sebanyak 3 orang (20,0%) dan nyeri sedang sebanyak 8 orang (53,3%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 4 orang (26,7%). Hal ini menandakan bahwa *endorphine massage* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Pada Ibu Inpartu di RSUD Dengan menggunakan uji Independent Sampel T Test didapatkan nilai nilai $\rho=0,010 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *endorphine massage* terhadap nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu inpartu di RSUD.

b. Pembahasan

Proses persalinan identik dengan rasa nyeri yang akan dijalani. Secara fisiologis nyeri terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi sebagai upaya membuka servik dan mendorong kepala bayi kearah panggul. Nyeri pada persalinan kala I merupakan proses fisiologis yang disebabkan oleh proses dilatasi servik, hipoksia otot uterus saat kontraksi, iskemia korpus uteri dan peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf di servik.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stres yang menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid, dapat mengakibatkan penurunan kontraksi uterus, penurunan sirkulasi uteroplasenta, pengurangan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri bertambah banyak. Endorphine massage merupakan sebuah terapi sentuhan/pijatan ringan yang cukup penting diberikan pada wanita hamil, di waktu menjelang hingga saatnya melahirkan. Hal ini disebabkan karena pijatan merangsang tubuh untuk melepaskan senyawa Endorphin yang merupakan pereda rasa sakit dan dapat menciptakan perasaan nyaman (Manuaba. 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden kelompok intervensi dijadikan sampel, yang mengalami nyeri ringan sebanyak 12 orang (80,0%) dan nyeri sedang sebanyak 3 orang (20,0%) dan tidak ada yang mengalami nyeri berat dan dari 15 responden kelompok kontrol dijadikan sampel, yang mengalami nyeri ringan sebanyak 3 orang (20,0%) dan nyeri sedang sebanyak 8 orang (53,3%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 4 orang (26,7%). Hal ini menandakan bahwa endorphine massage memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Pada Ibu Inpartu di RSUD.

Dengan menggunakan uji Independent Sampel T Test didapatkan nilai nilai $p=0,010 < \alpha=0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh endorphine massage terhadap nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu inpartu di RSUD.

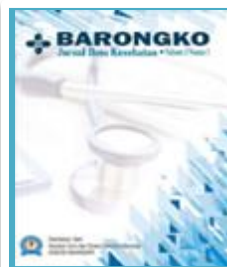
Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Urairah (2017) dengan judul pengaruh endorphine massage terhadap nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu inpartu menunjukkan bahwa dari 38 orang yang dijadikan sebagai sampel, dominan mengalami nyeri ringan setelah diberikan endorphine massage dengan nilai $p=0,005$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal sama dengan yang dilakukan oleh Farbiana (2018) dengan judul pengaruh endorphine massage terhadap nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu inpartu menunjukkan bahwa dari 41 orang yang dijadikan sebagai

sampel, dominan mengalami nyeri ringan setelah diberikan endorphine massage dengan nilai $p=0,011$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Oktarini (2016) dengan judul pengaruh endorphine massage terhadap nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu inpartu menunjukkan bahwa dari 32 orang yang dijadikan sebagai sampel, dominan mengalami nyeri ringan setelah diberikan endorphine massage dengan nilai $p=0,029$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal sama dengan yang dilakukan oleh Rianita (2017) dengan judul pengaruh endorphine massage terhadap nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu inpartu menunjukkan bahwa dari 52 orang yang dijadikan sebagai sampel, dominan ibu mengalami nyeri ringan setelah dilakukan endorphine massage dengan nilai $p=0,003$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal sama pula yang dilakukan oleh Dwiartina (2018) dengan judul pengaruh endorphine massage terhadap nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu inpartu menunjukkan bahwa dari 41 orang yang dijadikan sebagai sampel, dominan ibu mengalami nyeri ringan setelah dilakukan endorphine massage dengan nilai $p=0,038$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Liliana, K (2016) dengan judul pengaruh endorphine massage terhadap nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu inpartu menunjukkan bahwa dari 62 orang yang dijadikan sebagai sampel, dominan ibu mengalami nyeri ringan setelah dilakukan endorphine massage dengan nilai $p=0,006$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Peneliti berasumsi bahwa dari hasil penelitian yang didapatkan khususnya pada kelompok kontrol terdapat 3 orang yang mengalami nyeri ringan. Hal ini dikarenakan pada saat proses persalinan ibu mengejan dengan baik dan mampu mengolah nafas walaupun ibu merasakan nyeri, namun ibu mampu melakukan instruksi dan arahan dari bidan atau dokter dalam mengatasi nyeri yang berlebihan, maka sebaiknya melakukan posisi persalinan dengan baik dan juga mengatur pola nafas dan melakukan teknik mengejan dengan baik. Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa nyeri



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

persalinan yang dialami oleh ibu tergantung bagaimana ibu mampu menjalankan arahan dari tenaga kesehatan.

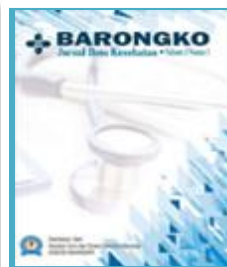
Sedangkan kelompok intervensi dominan mengalami nyeri ringan. Hal ini dikarenakan teknik ini bisa di pakai untuk mengurangi perasaan tidak nyaman atau nyeri selama proses persalinan dan meningkatkan relaksasi dengan memicu perasaan nyaman melalui permukaan kulit. Teknik sentuhan ringan juga dapat menormalkan denyut jantung dan tekanan darah, sentuhan ringan mencakup pemijatan sangat ringan yang bisa membuat bulu-bulu halus berdiri. Riset membuktikan bahwa teknik ini meningkatkan pelepasan oksitosin, sebuah hormone yang memfasilitasikan persalinan. Rasa nyeri muncul akibat respons psikis dan refleksi fisik. Kualitas rasa nyeri fisik dinyatakan sebagai nyeri tusukan, nyeri terbakar, rasa sakit, denyutan, sensasi tajam, rasa mual, dan keram. Rasa nyeri pada persalinan menimbulkan gejala yang dapat dikenali. Peningkatan aktivitas sistem saraf simpatik timbul sebagai respons terhadap nyeri dan dapat mengakibatkan perubahan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, dan warna kulit. Polar dan diaforesis dapat timbul. Serangan mual, muntah, dan keringan berlebihan juga sangat sering terjadi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden kelompok intervensi dijadikan sampel, yang mengalami nyeri ringan sebanyak 12 orang (80,0%) dan nyeri sedang sebanyak 3 orang (20,0%) dan tidak ada yang mengalami nyeri berat.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 responden kelompok kontrol dijadikan sampel, yang mengalami nyeri ringan sebanyak 3 orang (20,0%) dan nyeri sedang sebanyak 8 orang (53,3%) dan yang mengalami nyeri berat sebanyak 4 orang (26,7%).
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh endorphine massage terhadap nyeri kala I fase aktif persalinan pada ibu inpartu di RSUD.

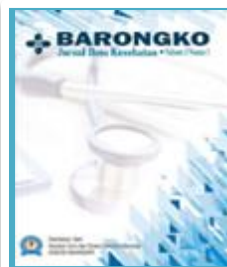
UCAPAN TERIMAKASIH



Penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setinggi-tingginya kepada Direktur Rumah Sakit Umum Daerah yang telah memberikan fasilitas terkait penyelenggaraan penelitian. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi petugas kesehatan dan masyarakat secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo. 2015. Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta : Nuha Medika
- Arikunto, S. 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi V. Jakarta. Rineka Cipta.
- Afiat, M., Pariati, P., & Alimuddin, H. (2022). Pengaruh Pemberian Susu Formula Dengan Karies Pada Anak Usia Prasekolah. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.37>
- Cunningham, 2015. *Obstetric Williams*, Jakarta : EGC.
- Catur Leny. 2017. Terapi Endorphin Massage Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Kala 1 Fase Aktif Persalinan.
- Fraser Diane, dkk. 2016. *Buku Saku Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Fauziah. 2015. *Keperawatan Maternitas Volume 2 Persalinan*. Cetakan I. Jakarta: Kencana
- Gavi. 2016. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan*.
- Hidayat, Aziz. 2014. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif - kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Jhonson, Joyce. 2016. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Kemendes. 2018. *Profil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*
- Leveno, Kenneth J. 2015. *Obstetric Williams Panduan Ringkas*. Jakarta: EGC
- Lira, A., Pannyiwi, R., Sima, Y., kurniawati, K., & Rahmat, R. A. (2022). PKM Donor Darah. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.3>
- Manuaba. 2016. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Mochtar. 2016. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo. S. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Oxorn, 2016. *Manual Persalinan*. Jakarta : TIM
- Prawirohardjo, S. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP
- Pannyiwi, R., Oruh, S., Nurhaedah, N., & Rahmat, R. A. (2022). PKM Sunatan Massal. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–13. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i1.2>
- Rukiyah, AY. 2016. *Asuhan Kebidanan IV Patologi Kebidanan*. Jakarta : TIM



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Sarwono. 2015. Ilmu Kebidanan. Jakarta : YBP-SP.
- Sastrawinata. 2017. Obstetri Patologi. Jakarta: EGC.
- Saifuddin. AB. 2016, Buku Praktis Pelayanan Maternal Dan Neonatal. EGC : Jakarta.
- SDKI. 2018. Survey Demografi Kesehatan Indonesia
- Sumarah. 2015. Perawatan Ibu Bersalin. Jakarta : EGC.
- Sujiyatini. 2015. Asuhan Kebidanan Persalinan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Srianingsih, S., Wijaya, A., Nasution, T. A., Anto, S., Muhajrin, M., Rauf, N. I., & Yusfik, Y. (2022). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Kesehatan Lingkungan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.41>
- Varney, H. 2015. Buku Saku Bidan. Jakarta : EGC.
- Winkjosastro. H. 2015. Ilmu Kebidanan. Jakarta : YBP-SP
- Yuslinda, Y., nurhaedah, N., Nurekawati, N., Ahmad, A., Masita, S., & Rahmat, R. A. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kanguru di BPM Lestari Gowa Kabupaten Gowa. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.19>
- Yanti. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan. Yogyakarta: Pustaka Rihama